

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi berawal dari bahasa latin yaitu hiper dan tension. Hiper ialah tekanan yang berlebihan dan tension ialah tensi. Hipertensi merupakan kondisi dimana terjadi peningkatan tekanan darah secara kronis (dalam kurun waktu yang lama) yang dapat menyebabkan kesakitan pada seseorang bahkan bisa menyebabkan kematian (Ainurrafiq et al., 2019).

Menurut WHO, Hipertensi adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (Okmalasari & Sukesu, 2018).

Seseorang dapat disebut menderita hipertensi jika didapatkan tekanan darah sistolik >140 mmHg dan diastolik >90 mmHg (Yanti et al., 2019). Tingginya tekanan darah dan tidak mendapat pengobatan atau pencegahan sejak dini, maka sangat berisiko menyebabkan penyakit degeneratif seperti retinopati, penebalan dinding jantung, kerusakan ginjal, jantung koroner, pecahnya pembuluh darah, stroke, bahkan dapat menyebabkan kematian mendadak (Ainurrafiq et al., 2019)

Hipertensi ialah suatu masalah kesehatan yang cukup tinggi di dunia. Menurut data World Healty Organization (WHO) menunjukkan prevelensi penderita hipertensi terjadi pada kelompok umur dewasa yang berumur ≥ 25 tahun yaitu sekitar 40%. Hipertensi diprediksi dapat menyebabkan kematian yaitu sekitar 7,5 juta dan penyebab kematian di dunia yaitu sekitar 12,8%. Di Indonesia.

Prevelensi penderita hipertensi menurut Depertemen Kesehatan yaitu terdapat sekitar 31,7%, dimana hanya 7,2 dari 31,7% penduduk yang mempunyai pemahaman mengenai hipertensi serta terdapat kejadian yang minum obat hipertensi hanya sekitar 0,4% (Puswati et al., 2021)

Di Jawa Barat ditemukan 790.382 orang kasus hipertensi (2,46 % terhadap jumlah penduduk 2 18 tahun), dengan jumlah kasus yang diperiksa sebanyak 8.029.245 orang tersebar di 26 Kabupaten / Kota, Penemuan kasus tertinggi di Kota Cirebon (17,18 %) dan terendah di Kab Pangandaran (0,05 %), sedangkan Kab Ciamis Tidak Mencatat jumlah yang diperiksa tetapi ditemukan kasus Hipertensi (Wulandari et al., 2019)

Selanjutnya, kejadian penyakit *Hipertensi* di kabupaten Ciamis, masih menjadi urutan teratas. Data lebih khusus menunjukkan Tepat di wilayah kerja UPTD Kesehatan Puskesmas Cikoneng tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data 10 besar penyakit di UPTD Kesehatan Puskesmas Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2022

No	Jenis Penyakit	Jumlah
1.	Ispa	1783
2.	Gastritis	1257
3.	Hipertensi	656
4.	Neuralgia	340
5.	Gigi	340
6.	Dermatitis	313
7.	Reumatoid	298
8.	Scabies	224
9.	Diabetes Mellitus	234
10.	Diare	322

Sumber data: Rekapitulasi Laporan 10 Penyakit terbanyak di UPTD Puskesmas Cikoneng Tahun 2022

Berdasarkan data tersebut, hipertensi tetap menjadi salah satu dari 3 (tiga) penyakit utama yang diderita masyarakat. Efek tekanan darah tinggi dapat mengancam jiwa pasien, atau menyebabkan penurunan mobilitas atau gangguan aktivitas dan kenyamanan sehari-hari yang disebabkan oleh tekanan darah tinggi. Hal ini membuktikan bahwa Hipertensi sudah selayaknya mendapat perhatian serius dari berbagai instansi terkait seperti dalam pemberian obat tradisional atau nonfarmakologi.

(Dafriani, 2016), mengatakan obat-obatan non-fakmakologi mampu mengendalikan hipertensi. Salah satunya adalah daun salam, salam sengaja di tanam untuk diambil daunnya, daun inilah yang kemudian dimanfaatkan sebagai salah satu untuk pengobatan tradisional.

Berdasarkan penelitian, daun salam mengandung senyawa flavonoid, yang mana flavonoid mengandung quarcetin memberikan pengaruh sebagai vasolidator, antiplatelet, dan antiproliferative dan menurunkan tekanan darah

(Badrujamaludin et al., 2020). Kandungan mineral yang ada pada daun salam membuat peredaran darah menjadi lebih lancar dan mengurangi tekanan darah tinggi daun salam juga mengandung minyak esensial eugenol dan metal kavikol, serta etanol yang berperan aktif sebagai anti jamur dan bakteri. Kandungan kimiawi dari daun salam terdiri dari berbagai senyawa kimia, seperti Saponin, Triterpen, Flavonoid, Tannin, Alkaloid minyak Atsiri (Seskuiterpen, lakton, dan Fenol) (Dafriani, 2016)

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pemberian air rebusan daun salam terhadap hipertensi sebagai terapi alternatif atau terapi non farmakologis untuk menurunkan tekanan darah.

1.2 Batasan Masalah

kasus ini dibatasi pada intervensi *rebusan air daun salam* untuk mengendalikan tekanan darah pada keluarga dengan hipertensi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulisan tertarik untuk menyusun Studi Kasus dengan judul **“Implementasi Terapi non Farmakologi air rebusan daun salam dalam pengendalian tekanan darah pada keluarga dengan hipertensi”**

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mampu melaksanakan intervensi keperawatan secara langsung dan komprehensif meliputi aspek bio-psiko-sosial-spiritual yang berdasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a) Mampu melakukan pengkajian secara komprehensif terhadap anggota keluarga *hipertensi* melalui tahap-tahap pengumpulan data, analisis data, menentukan prioritas masalah keluarga dengan *hipertensi*
- b) Mampu menetapkan diagnosa keperawatan terhadap anggota keluarga dengan *hipertensi*.

- c) Mampu menyusun intervensi keperawatan terhadap anggota keluarga dengan *hipertensi*.
- d) Mampu melaksanakan tindakan keperawatan terhadap anggota keluarga dengan *hipertensi*.
- e) Mampu melakukan evaluasi terhadap anggota keluarga dengan *hipertensi*.
- f) Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan keluarga dengan *hipertensi*.

1.5 Manfaat Praktis

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang aplikasi rebusan air daun salam pada keluarga dengan hipertensi.

1.5.2 Manfaat Praktisi

a) Bagi penulis

Dapat memperoleh pengetahuan, menambah wawasan, dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan intervensi terapi non farmakologi rebusan air daun salam pada keluarga dengan hipertensi.

b) Bagi pelayanan kesehatan

Dapat menjadi rekomendasi untuk perawat dalam memberikan intervensi terapi non farmakologi rebusan air daun salam pada keluarga dengan hipertensi.

c) Bagi Institusi Akademik

Dapat memberikan referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu keperawatan dalam pemberian intervensi terapi non farmakologi rebusan air daun salam pada keluarga dengan hipertensi.

d) Bagi Klien dan Keluarga

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana cara mengendalikan tekanan darah dengan menggunakan terapi non farmakologi rebusan air daun salam pada keluarga dengan hipertensi.

e) Bagi Pembaca

Menjadi sumber referensi dan informasi bagi pembaca, supaya dapat mengetahui dan memahami bagaimana pemberian terapi non farmakologi rebusan air daun salam pada keluarga dengan hipertensi.